



Implementation of Hadrah Extracurricular Arts in Increasing the Spirit of Reciting Santri and Santriwati TPA Raudlatul 'Ulum Timbul Rejo Bangunrejo Subdistrict

Wahyu Hadi Wibowo¹, Silfana Damilu²

¹STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah 1; e-mail. wahyuhadiwibowo32@gmail.com

²Universitas Negeri Semarang; e-mail. silfanadamilu@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Hadrah,
Extracurricular,
Learning Motivation,
Qur'anic Education,
Islamic Values

Article history:

Received 2025-01-01

Revised 2025-02-10

Accepted 2025-04-03

ABSTRACT

Low interest in learning the Qur'an among children is a recurring challenge in many Islamic education institutions, often resulting in reduced motivation and weak learning outcomes. This study aims to examine the implementation of hadrah-based extracurricular activities as a strategy to improve students' enthusiasm and engagement in learning the Qur'an at Raudlatul 'Ulum Qur'anic Education Park, Timbul Rejo, Bangunrejo District. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the integration of hadrah, a traditional Islamic musical art form, into extracurricular programs successfully increased students' learning interest and attendance. The activities, scheduled on weekends, contributed to developing students' motivation, discipline, and appreciation of Islamic values through creative expression. This study implies that culturally relevant extracurricular activities can serve as effective tools in strengthening religious education and character building among students in non-formal Islamic education settings.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wahyu Hadi Wibowo

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. wahyuhadiwibowo32@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kelas yang dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. oleh staf pendidikan yang berpengalaman dan punya wewenang dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan bakat, potensi, minat, kemampuan, karakter, kolaborasi, dan semaksimal mungkin kemandirian siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan akademik

nasional.¹ Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang termasuk dalam kurikulum. Pengembangan diri bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk berkembang dan berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat masing-masing siswa sesuai dengan keadaan sekolah.² Kegiatan ekstrakurikuler memberikan fleksibilitas waktu dan kebebasan kepada siswa, terutama dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan ini tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib karena waktu dan tempatnya diatur secara proporsional. Setiap kegiatan selalu berlandaskan pada tujuan tertentu. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di antaranya: Pendidikan Kepramukaan, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), Gema Pencinta Alam, Koperasi Sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Olahraga, dan Kesenian.³

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru, sebagai bentuk manifestasi dari sarana penting yang mendukung tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jam akademis sekolah. Beragam kegiatan yang memiliki nilai edukatif dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun, ada hal menarik di TPA Raudlatul 'Ulum Timbul Rejo kecamatan Bangun rejo kabupaten Lampung Tengah. TPA umumnya merupakan lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada materi keagamaan, seperti belajar, membaca, menulis, dan mengaji, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan kajian utama. Namun, di TPA Raudlatul 'Ulum, selain fokus pada pembelajaran keagamaan, mereka juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tambahan ini merupakan salah satu upaya para pendidik untuk meningkatkan semangat mengaji \ belajar para santri di TPA tersebut, dengan mengajak mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengasah kemampuan mereka.

Kondisi para santri yang mudah merasa bosan dan kurang antusias terhadap metode pembelajaran dapat membuat mereka enggan datang ke TPA, apalagi jika rasa lelah setelah pulang sekolah mengganggu waktu istirahat mereka. Oleh karena itu, kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler di TPA Raudlatul 'Ulum diadakan untuk membangkitkan semangat para santri dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari ilmu agama melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di TPA Raudlatul 'Ulum adalah ekstrakurikuler hadroh. Ekstrakurikuler hadrah ini guna untuk melatih psikomotorik pada santri. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas santri, khususnya dalam bidang seni Hadrah. Di era globalisasi ini, di mana banyak siswa lebih tertarik bermain gadget daripada berkreasi, seni hadrah dapat menjadi wadah yang bermanfaat untuk menjaga aktivitas santri tetap positif. Seni hadrah tidak hanya mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, tetapi juga meningkatkan kreativitas, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya

¹ Novan Ardy, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm 107

² Keke Taruli Aritonang, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: ANDI, 2013). Hlm 157.

³ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): hlm. 829–37.

⁴ Yayan Inriyani, Wahjoedi Wahjoedi, and Sudarmiatiin Sudarmiatiin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016, 2017*.

Islam, serta memperdalam rasa seni dan keagamaan melalui lagu-lagu Islami. Selain itu, hadrah juga menumbuhkan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, karena melalui musik marawis, santri dapat menyampaikan sholawat dan syiar Islam. Mengingat banyaknya manfaat dari seni hadrah, maka pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di TPA sangat penting dilakukan.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di TPA Raudlatul 'Ulum bukan tanpa alasan. Alasan utamanya adalah untuk meningkatkan semangat mengaji/belajar para santri. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, para santri tidak mudah merasa bosan karena materi yang dipelajari tidak monoton dan tidak hanya terbatas pada materi keagamaan saja. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara maksimal. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar. Taman Pendidikan AL-Qur'an Raudlatul 'Ulum adalah salah satu Taman Pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas santrinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan misinya, Taman Pendidikan AL-Qur'an berusaha menggali dan mengembangkan bakat para santri secara terprogram.

Minat belajar sebenarnya menempati posisi yang sangat penting, bahkan krusial, dalam proses pendidikan. Ini karena minat belajar mengandung dorongan esensial dalam diri peserta didik untuk mendalami dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh demi mencapai keberhasilan. Dengan adanya minat belajar, seorang peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik, mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajarinya, dan terlibat secara intens dalam pembelajaran yang positif.⁵ Lebih lanjut, menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, minat belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan dalam pembelajaran karena di dalamnya terdapat unsur persepsi bagi peserta didik. Pertama, melalui minat, peserta didik dapat membangun persepsi tentang apakah pembelajaran yang diikutinya tersebut menarik bagi dirinya atau tidak.⁶ Melalui minat, peserta didik dapat membangun persepsi apakah pembelajaran yang diikutinya sesuai dengan passion mereka atau tidak. Selain itu, minat juga memungkinkan peserta didik untuk menilai apakah pembelajaran tersebut mampu dan bermanfaat dalam mengantarkan mereka menuju cita-cita dan kesuksesan yang diinginkan. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memang seharusnya dibangun dengan pondasi yang kuat, dipercepat secara masif, dan diterapkan secara berkala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan minat belajar yang positif.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka Penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut "Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Semangat mengaji santri dan santriwati TPA Raudlatul 'Ulum Timbul Rejo" Langkah ini diambil untuk memproyeksikan lebih lanjut, berdasarkan data dan temuan sebelumnya, tentang sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi problematika minat belajar para santri dalam mengikuti proses pembelajaran di TPA Raudlatul 'Ulum. Selain itu, hasil proyeksi yang lebih

⁵ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Bandung: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru FTIK UIN Sunan Gunung Djati, 2009). hlm 57.

⁶ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm 87.

⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*..... hlm162

rinci ini dapat dijadikan titik balik bagi lembaga pendidikan TPA Raudlatul 'Ulum untuk terus melakukan perbaikan dan evaluasi, guna menyempurnakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan, melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, akan terjadi peningkatan dan perbaikan minat belajar santri sebagaimana yang diharapkan.

2. METHODS

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami dan mengungkap informasi mengenai fenomena yang sedang diamati, berdasarkan kondisi aktual yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Metode ini tidak hanya berusaha menggambarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menganalisis dan menyajikannya secara sistematis agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik serta memberikan dasar yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁸ Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara menyeluruh aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang relevan, serta memberikan gambaran rinci yang mendukung pemahaman lebih mendalam terhadap permasalahan yang diangkat. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori maupun praktik di bidang yang relevan. mengapa individu tersebut berperilaku demikian, apa bentuk dari tindakan tersebut, dan bagaimana individu tersebut bertindak dan bereaksi terhadap lingkungannya.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPA Raudlatul 'Ulum juga memperhatikan aspek manajemen pengorganisasian yang matang. Proses ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Dalam hal ini, manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan ekstrakurikuler di TPA dilakukan dengan menunjuk salah satu pendidik yang memiliki kecakapan dan keahlian untuk mengelola program tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ustadz Sajidin selaku kepala TPA: "Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, kami menunjuk Mas Heri Setiawan, M.Pd. sebagai penanggung jawab karena kami yakin dia bisa mengatur semuanya dengan baik. Selain itu, kami juga bagi tugas ke beberapa guru untuk membantu Mas Heri dalam menjalankan kegiatan ini".⁹ Kegiatan ekstrakurikuler hadrah telah dibagi jadwal latihan agar tidak bertabrakan dengan agenda TPA Raudlatul 'Ulum yang lainnya. Bapak Heri Setiawan mengatakan: "Untuk pelaksanaan, Kami buat jadwal supaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini berjalan dengan lancar. Untuk jadwal eskul hadrah ini setiap hari sabtu dan minggu sore setelah selesai mengaji".¹⁰

Demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, sangat penting untuk menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas tersebut mencakup alat-alat hadrah seperti rebana, bass hadrah, dan simbal kecil, yang menjadi elemen utama dalam menciptakan harmonisasi musik. Selain itu, ruang latihan yang nyaman dan memadai juga diperlukan agar para anggota dapat berlatih dengan leluasa tanpa terganggu oleh faktor eksternal. Dukungan fasilitas ini

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: rieneka cipta, 1995).

⁹ Sajidin Fadil Mu'alim, wawancara, Timbulrejo, tanggal 21 November 2024

¹⁰ Heri Setiawan, wawancara, Timbulrejo, Tanggal 24 November 2024

akan memberikan dampak positif terhadap kualitas latihan dan penampilan, sehingga tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan semangat dan keterampilan seni hadrah, dapat tercapai secara optimal.



Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian hadrah di TPA Raudlatul 'Ulum, kegiatan dilakukan di lingkungan TPA Raudlatul 'Ulum itu sendiri.



Dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut, baik faktor pendukung maupun penghambat. Untuk mengevaluasi sebuah kegiatan, perlu dipahami faktor-faktor tersebut. Di TPA Raudlatul 'Ulum, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat. Setiap elemen di TPA, mulai dari guru hingga santri, saling bergotong royong dan berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan dan pengembangan karakter santri. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Ustadz Sajidin, yang menyatakan bahwa: "Ya, faktor utama yang mendukung itu tentunya kerjasama antara guru, orang tua, dan santri sendiri. Kami semua saling bergotong royong buat mendidik santri supaya mereka bisa lebih baik lagi. Santri juga punya peran penting, karena mereka nggak cuma belajar, tapi juga saling ngajak temannya buat ikut mengaji. Untuk factor penghambatnya terbatasnya alat hadrah jadi kurang maksimal"¹¹

¹¹ Sajidin Fadil Mu'alim, wawancara, Timbulrejo, tanggal 25 November 2024

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di TPA Raudlatul 'Ulum terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mendukung pengembangan keterampilan dan minat santri. Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap sabtu dan minggu, yang memungkinkan para santri untuk berlatih seni musik religi tersebut dalam suasana yang lebih santai. Selain jadwal yang telah ditentukan, pihak TPA Raudlatul 'Ulum juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler ini. Tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler disediakan di lingkungan TPA Raudlatul 'Ulum. Keberadaan fasilitas yang memadai ini sangat penting agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi para santri.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPA Raudlatul 'Ulum, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung utama yang ada adalah kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan santri itu sendiri. Semua pihak saling bergotong royong dan berkomitmen untuk mendidik santri agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan adanya kerjasama yang solid ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi santri. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu terbatasnya alat hadrah. Keterbatasan alat ini berdampak pada keefektifan proses kegiatan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas dan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, sehingga perlu ada upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan alat agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik dan optimal.

3.1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah gabungan dari dua kata, yaitu "ekstra" dan "kurikuler." "Ekstra" berarti sesuatu yang berada di luar kewajiban utama atau dilakukan sebagai tambahan. Sedangkan "kurikuler" berkaitan dengan kurikulum, yaitu sebuah rencana yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini merupakan perluasan dari aktivitas kurikulum dan dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau berada di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹³

Adapun definisi pengertian ekstrakurikuler menurut para ahli yaitu: Menurut Wiyani, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dirancang untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.¹⁴ Selanjutnya menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai sebuah perhimpunan yang disiapkan oleh satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi talenta para peserta didik.

¹² Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2022, hlm 165.

¹³ et al Eca Gesang Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler* (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019). hlm 103.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, "Membumikan Pendidikan Karakter Di SD," 2022. hlm 37.

Sedangkan menurut Subagiyo, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, serta kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar program utama yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, serta kemampuan siswa¹⁵ Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran formal yang tercantum dalam kurikulum. Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir atau di luar waktu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang tidak termasuk dalam kompetensi akademik mata pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup berbagai bidang, seperti kesenian, kebudayaan, keolahragaan, serta pengembangan diri dan karakter, yang memungkinkan siswa untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan mereka secara lebih menyeluruh dan optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Selain menjadi sarana untuk mengasah keterampilan teknis dalam bidang-bidang tertentu, kegiatan ini juga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka lebih dalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengenali minat dan bakat mereka yang mungkin belum terlihat selama kegiatan pembelajaran formal di kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperluas wawasan mereka di luar ruang kelas.

3.2. Pengertian Hadrah

Hadrah adalah suatu bentuk seni yang memiliki makna yang sangat dalam, tidak hanya sebagai ekspresi keindahan, tetapi juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan penghormatan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Seni ini telah menjadi salah satu cara bagi umat Islam untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan penghargaan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai manusia terbaik yang pernah diciptakan oleh Allah. Melalui Hadrah, umat Islam mengungkapkan perasaan cinta dan penghormatan mereka terhadap sosok Rasulullah SAW dengan cara yang penuh rasa syukur. Lebih dari sekadar seni pertunjukan, Hadrah memiliki dimensi spiritual yang membuatnya menjadi suatu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam setiap iringan musik dan lirik yang dilantunkan, terdapat puji-pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya menjadi bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan dan rahmat dari Allah. Hal ini menjadikan Hadrah bukan hanya sebagai bentuk hiburan atau seni, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan kedekatan spiritual bagi mereka yang mengikutinya. Selain itu, kata "Hadrah" juga merujuk pada sebuah kota yang terletak di wilayah selatan Yaman, yang dikenal dengan nama "Kota Waliyulloh." Kota ini memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan tradisi Islam dan spiritualitas, serta menjadi tempat kelahiran banyak ulama

¹⁵ Buang Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus," 1997. hlm 30.

besar. Nama "Kota Waliyulloh" semakin menegaskan hubungan antara Hadrah dengan tradisi keagamaan yang mendalam, menghubungkan kesenian ini dengan warisan spiritual yang kaya dari dunia Islam.

Sebagai kesenian yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, Hadrah tidak hanya menjadi bentuk ekspresi budaya, tetapi juga menjadi media yang menghubungkan umat Islam dengan sejarah spiritual mereka yang agung. Sebagai bagian dari kesenian lokal yang kaya akan nilai budaya dan religius, Hadrah memegang peranan penting dalam menjaga identitas dan warisan Islam. Keberadaannya bukan hanya tentang estetika musik, melainkan juga sebagai media dakwah dan sarana penguatan iman. Kegiatan Hadrah sering kali dipenuhi dengan syair-syair yang penuh makna, mengandung pesan moral, spiritual, dan sosial yang relevan dengan kehidupan umat. Pentingnya Hadrah sebagai bentuk kesenian tidak hanya terletak pada dimensi spiritualnya, tetapi juga pada kontribusinya dalam melestarikan budaya lokal yang berakar dari tradisi Islam. Seni ini menjadi simbol dari rasa cinta kepada Rasulullah SAW, sekaligus mempererat ikatan sosial antaranggota masyarakat. Dalam konteks ini, Hadrah memiliki fungsi edukatif, menghibur, dan inspiratif yang dapat menjangkau berbagai kalangan.

4. CONCLUSION

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis hadrah sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an di TPA Raudlatul 'Ulum, Timbul Rejo, Kecamatan Bangunrejo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat belajar santri, mengurangi kejenuhan, serta mendorong minat mereka terhadap pembelajaran agama. Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi lembaga yang menekankan pada pengembangan karakter dan potensi santri, dengan dukungan pengelolaan yang terstruktur, penanggung jawab yang kompeten, serta fasilitas yang memadai. Kegiatan hadrah tidak hanya efektif dalam membangkitkan motivasi, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar santri, menumbuhkan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan non-formal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana pendidikan yang bermakna dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program semacam ini terhadap pembentukan karakter santri, serta melakukan perbandingan pada berbagai konteks budaya dan kelembagaan. Selain itu, kajian tentang keterlibatan santri berdasarkan gender dalam kegiatan keagamaan juga dapat memperkaya ranah penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala TPA, para guru, dan santri TPA Raudlatul 'Ulum atas kerja sama dan partisipasinya dalam proses penelitian. Apresiasi khusus juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan administratif, termasuk penyediaan fasilitas dan akses dokumen yang sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ardy, Novan. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: rieneka cipta, 1995.
- Aritonang, Keke Taruli. *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*,. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Eca Gesang Mentari, et al. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019.
- Hamami, Khusus Shilviana and Tasman. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2022, hlm 165.
- Hayuningtyas, Anis Restu. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu." *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018, .
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi Wahjoedi, and Sudarmiatin Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*, 2017.
- Kariadinata, Muhibbin Syah dan Rahayu. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru FTIK UIN Sunan Gunung Djati, 2009.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Raharjo, Mudja. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Proedurnya." *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2017, hlm 2.
- Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Suryosubroto, Buang. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus," 1997.
- Wiyani, Novan Ardy. "Membumikan Pendidikan Karakter Di SD," 2022.